

**PENGARUH *STAKEHOLDERS PARTNERSHIP* UNTUK MENUMBUHKAN INOVASI DAN PRESTASI DITINJAU DARI SUDUT PANDANG FILOSOFIS DI SMK N 1 GRATI**

*The Influence of Stakeholders Partnership to Growing Innovation and Achievement Viewed From A Philosophical View At SMK N 1 Grati*

**Nining Faridah<sup>1</sup>, Djoko Kustono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Malang

e-mail korespodensi: [ning.faridah.2005519@students.um.ac.id](mailto:ning.faridah.2005519@students.um.ac.id)

**ABSTRAK**

SMK Negeri 1 Grati merupakan selalu mengalami perubahan yang dinamis dalam melakukan sebuah inovasi pendidikan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan selalu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Stakeholder* merupakan subjek (individu maupun kelompok organisasi) yang memiliki pengaruh (positif maupun negatif) dan kepentingan terhadap suatu kelompok (Hertifah, 2003). *Stakeholders partnership* yang diterapkan di SMK Negeri 1 dapat memberikan hasil yang maksimal apabila dilakukan beberapa cara pendekatan baik stakeholder internal (termasuk guru, pegawai administrasi, kepala sekolah) maupun dengan stakeholder eksternal (termasuk IDUKA, wali murid/orang tua, tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan, pemerintah). Strategi penerapan *Stakeholders partnership* dapat dijadikan alternatif pemecahan dalam menumbuhkan dan meningkatkan inovasi dan prestasi bagi peserta didik, guru, kepala sekolah di SMK seluruh Kabupaten Pasuruan dan Jawa Timur pada umumnya jika dilandasi dengan 3 (tiga) elemen pokok yang menjadi prepektif filosofi, yaitu: *nature of reality, truth, and value* (Miller:1986). Sehingga falsafah pendidikan kejuruan merupakan artikulasi atau perwujudan yang digunakan sebagai dasar asumsi yang meliputi kenyataan, kebenaran dan tata nilai.. Implementasi *Stakeholders partnership* dapat dilakukan dengan baik apabila sekolah dan *stakeholder* saling mendukung.

**Kata Kunci:** SMK Negeri 1 Grati, *stakeholders partnership*, filosofis, inovasi, prestasi

**ABSTRACT**

SMK Negeri 1 Grati is always experiencing dynamic changes in carrying out an educational innovation according to the needs of the job market and always adapting to developments in science and technology. Stakeholders are subjects (individuals and organizational groups) who have influence (positive or negative) and interest in a group (Hertifah, 2003). Stakeholders partnership implemented at SMK Negeri 1 can provide maximum results if several approaches are taken, both internal stakeholders (including teachers, administrative staff, school principals) and external stakeholders (including IDUKA, parents/guardians, community leaders, community organizations, government). The strategy for implementing Stakeholders Partnership can be used as an alternative solution in growing and increasing innovation and achievement for students, teachers, principals in SMKs throughout Pasuruan and East Java in general if it is based on 3 (three) main elements which become a philosophical perspective, namely: *nature of reality, truth, and values* (Miller: 1986). So that the philosophy of vocational education is an articulation or embodiment that is used as the basis for assumptions which include reality, truth and values. Stakeholders partnership implementation can be carried out well if schools and stakeholders support each other.

**Kata Kunci:** SMK Negeri 1 Grati, stakeholder partnership, philosophy, innovation, achievement

Faridah, Kustono

*Pengaruh Stake Holder*

## **PENDAHULUAN**

Sebagai institusi pendidikan vokasi, SMK Negeri 1 Grati merupakan selalu mengalami perubahan yang dinamis dalam melakukan sebuah inovasi pendidikan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan selalu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan yang dinamis dalam melakukan sebuah inovasi pendidikan telah dikemukakan Pavlova (2009) bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan dengan tujuan utama mempersiapkan untuk bekerja dengan menggunakan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi, dengan pertimbangan bahwa inovasi aktivitas ekonomi sangat ditentukan adanya perubahan teknologi yang cepat pada masa mendatang, maka orientasi pendidikan vokasi di SMK Negeri 1 Grati diarahkan menjadi pendidikan bekerja atau pendidikan teknologi. Selanjutnya, tiga komponen yang saling terkait dalam pengembangan institusi vokasi, yaitu pembelajaran untuk bekerja, pembelajaran tentang bekerja, dan pemahaman sifat dasar bekerja.

Landasan filosofis yang mendasari inovasi dan prestasi di SMK N 1 Grati adalah harus mampu menjawab dua pertanyaan Faridah, Kustono

tantangan: pertama, Apa yang harus diajarkan? dan kedua, Bagaimana harus mengajarkan?. Chalhoun dan Finch (1092) menegaskan bahwa sumber prinsip-prinsip fundamental sebuah pendidikan vokasi adalah individu dan perannya dalam suatu masyarakat demokratik, serta peran pendidikan dalam transmisi standar sosial. Secara umum juga dikatakan bahwa filsafat pendidikan merupakan rohani atau spiritual sistem pendidikan nasional. Pendidikan kejuruan yang berkembang telah banyak ditandai dengan pesatnya perkembangan fasilitas fisik untuk melayani kebutuhan banyak orang dalam lingkup pendidikan kejuruan yang makin luas.

SMK Negeri 1 Grati merupakan salah satu institusi pendidikan vokasi yang terletak di wilayah Timur Kabupaten Pasuruan, yang merupakan salah satu sekolah Rujukan di Kabupaten Pasuruan dan Jawa Timur. Hal ini didukung dari banyaknya kemajuan yang telah dicapai oleh SMK Negeri 1 Grati, diantaranya lulusan tahun pelajaran 2018/2019 yang telah terserap di IDUKA dan Perguruan Tinggi sebanyak 85 %, banyak prestasi yang diraih peserta didik, guru maupun sekolah baik tingkat kabupaten, propinsi, maupun nasional. Juga *Pengaruh Stake Holder*

penandatanganan MoU dengan 138 IDUKA dan terbentuknya 14 kelas industri dari 8 kompetensi keahlian.

Sebagai sekolah kejuruan, SMKN 1 Grati merupakan sekolah yang dirancang pemerintah untuk menyiapkan lulusannya bisa bekerja di IDUKA, dan berwirausaha. Salah satu indikator dari keberhasilan sekolah menengah kejuruan antara lain terserapnya lulusan SMK di Dunia Usaha dan Dunia Industri . Oleh sebab itu, maka sangatlah penting bagi sebuah sekolah menengah kejuruan membentuk networking dengan beberapa stakeholder untuk tercapainya seluruh program yang ada di SMK terutama SMK Negeri 1 Grati.

*Stakeholder* merupakan subjek yang memiliki pengaruh dan kepentingan terhadap suatu kelompok. Menurut Gonsalves dkk (2005) mendeskripsikan stakeholder sebagai siapa yang memberikan dampak dan/atau yang terkena oleh dampak dari suatu program, kebijakan, dan/atau pembangunan. Mereka bisa sebagai individu, komunitas, kelompok sosial, atau suatu lembaga yang terdapat dalam setiap tingkat golongan masyarakat.

Permasalahan yang terjadi di SMK N 1 Grati adalah sinergitas antar stakeholder yang belum optimal dan mengakibatkan beberapa efek seperti beberapa alumni SMK N 1 Grati Faridah, Kustono

yang terserap IDUKA kurang dari 40% , beberapa alumni belum bekerja sesuai dengan bidang kompetensi, masih kurangnya networking dalam melakukan proses perekrutan peserta didik untuk proses PKL dan perekrutan untuk diterima bekerja di IDUKA, di dalam internal sekolah nilai karakter disiplin masih rendah , serta belum adanya kelas industri yang merupakan ciri dari sebuah sekolah kejuruan sejak SMK N 1 Grati ini berdiri.

Dari beberapa hal yang disebutkan, peran sinergitas stakeholder di lingkungan sekolah sangatlah dibutuhkan. Stakeholder dalam lingkungan sekolah dibagi menjadi 2 yaitu, stakeholder internal dan stakeholder eksternal. Stakeholder internal berasal dari sekolah dan civitas akademika baik guru, kepala sekolah, maupun tenaga administrasi. Stakeholder eksternal berasal dari IDUKA, masyarakat, walimurid, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan yang potensial terhadap lembaga sekolah. Apabila kedua ini dapat mewujudkan sinergitas yang baik dan optimal maka output yang diharapkan sekolah segera terwujud. Dampaknya adalah peserta didik sebagai generasi yang handal dan tangguh dalam menyongsong revolusi industri 4.0 untuk mampu bersaing dikancah regional, dan

*Pengaruh Stake Holder*

secara global. Selanjutnya, makalah ini akan membahas tentang karakter pendidikan kejuruan, filosofi pendidikan vokasi, stakeholders partnership dalam sekolah, inovasi dan prestasi dengan memanfaatkan metode stakeholder partnership, serta pengaruh stakeholders partnership untuk menumbuhkan inovasi dan prestasi ditinjau dari sudut pandang filosofis di SMK N 1 Grati.

#### A. Karakter Pendidikan Kejuruan

Wenrich (1988) menyebutkan tiga karakter pendidikan kejuruan. Pertama, *education for employment* (pendidikan untuk pekerjaan) siswa mengikuti pendidikan ditargetkan untuk menjadi pribadi yang siap kerja, dan untuk mengetahui serta memahami apa yang terjadi di lingkungannya. Kedua, *education for employability* (pendidikan untuk kelayakan kerja) siswa mengikuti pendidikan ditargetkan untuk menjadi tenaga kerja ahli yang profesional, berdedikasi, mengetahui dan memahami serta merespon dengan cepat apa yang terjadi di lingkungannya. Terakhir, *education for self-employment* (pendidikan untuk mempekerjakan diri sendiri) siswa mengikuti pendidikan ditargetkan untuk menjadi usahawan, dan untuk mengetahui, Faridah, Kustono

memahami serta membaca peluang usaha yang ada di lingkungannya.

Tujuan pendidikan kejuruan sendiri adalah pendidikan yang diarahkan untuk mempelajari bidang khusus, agar para lulusan memiliki keahlian tertentu seperti bisnis, pabrikan, pertanian, kerumahtanggaan, otomotif telekomunikasi, listrik, bangunan dan sebagainya (Snedden, 1917). Tujuan lainnya, pendidikan teknologi dan kejuruan adalah bagian dari pendidikan yang mencetak individu agar dia dapat bekerja pada kelompok tertentu (Evan & Edwin, 1978). Pendapat lain, pendidikan teknologi dan kejuruan adalah suatu program yang berada di bawah organisasi pendidikan tinggi yang diorganisasikan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja (Carter, 1959).

Dari berbagai definisi di atas dapat kita kemukakan bahwa pendidikan teknologi dan kejuruan adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi para siswa yang merencanakan dan mengembangkan karirnya pada bidang keahlian tertentu untuk bekerja secara produktif dan profesional dan juga siap melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan kejuruan berfungsi menyiapkan siswa menjadi manusia  
*Pengaruh Stake Holder*

Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan. Sebagai suatu pendidikan khusus, pendidikan kejuruan direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, sebagai tenaga kerja produktif yang mampu menciptakan produk unggul yang dapat bersaing di pasar global dan professional yang memiliki kualitas moral di bidang kejuruannya (keahliannya). Di samping itu pendidikan kejuruan juga berfungsi mempersiapkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Fungsi pendidikan kejuruan menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja produktif antara lain meliputi: (1) Memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industry, (2) Menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan bagi orang lain, dan (3) Merubah status siswa dari ketergantungan menjadi bangsa yang berprestasi (produktif). Sedangkan sebagai tenaga kerja profesional siswa mampu mengerjakan tugasnya secara cepat, tepat dan efisien yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional yang diakui oleh klien, sanksi Faridah, Kustono

dan pengakuan masyarakat akan keabsahan kewenangannya dan kode etik yang regulative.

Selanjutnya, menyiapkan siswa menguasai IPTEK dimaksudkan agar siswa: mampu mengikuti, menguasai, dan menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK, memiliki kemampuan dasar untuk dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan, dan merubah status siswa dari ketergantungan menjadi bangsa yang berprestasi (produktif). Sedangkan sebagai tenaga kerja profesional siswa mampu mengerjakan tugasnya secara cepat, tepat dan efisien yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional yang diakui oleh klien, sanksi dan pengakuan masyarakat akan keabsahan kewenangannya dan kode etik yang regulative. Selanjutnya, menyiapkan siswa menguasai IPTEK dimaksudkan agar siswa mampu mengikuti, menguasai, dan menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK dan memiliki kemampuan dasar untuk dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.

## B. Filosofi Pendidikan Vokasi

Filosofi pendidikan dikenal empat istilah, yaitu: metafisika, epistemologi,

*Pengaruh Stake Holder*

axiologi, dan logika. Pemikiran para philosopher di atas sangat terkait dengan istilah filosofi tersebut. Metafisika membahas alam nyata/kenyataan. Dalam pendidikan, metafisika ini berkaitan terutama konsep realitas yang direfleksikan pada mata pelajaran, kegiatan praktik dan keterampilan dalam kurikulum. Epistemologi membahas pengetahuan (knowledge) dan apa yang diketahui/pahami (knowing), yang berarti sangat terkait dengan metode dalam proses belajar mengajar. Axiologi berhubungan dengan nilai (value) yang terkait dengan moral (etika) serta keindahan dan seni (estetika). Logika berkaitan kemampuan menjawab dan penjelasan dengan benar.

Filosofi memandang pendidikan kejuruan sebagai pihak yang harus bertanggungjawab atas penyiapan orang untuk bekerja atau mandiri, maka menuntut adanya jenis pendidikan yang dapat menyediakan berbagai alternatif pilihan itu, dan untuk hal tersebut yang paling tepat adalah pendidikan kejuruan itu sendiri. Pernyataan Hornby (2015) mengatakan bahwa filosofi adalah mempelajari berbagai prinsip yang mendasari aksi dan tingkah laku manusia. Miller dan Dröge (1986) menyatakan bahwa: *phylosphys defined as a conceptual framework for synthesis and* Faridah, Kustono

*evaluation that represents a system of values to serve as a basis for making decisions that projects vocation's future.*

Secara khusus filosofi pendidikan kejuruan menurut Miller (1986) mempunyai tiga elemen pokok, yaitu: *nature of reality, truth, and value*. Sehingga falsafah pendidikan kejuruan merupakan artikulasi sebagai dasar asumsi yang meliputi kenyataan, kebenaran dan tata nilai. Pertama, landasan falsafah memandang adanya ketentuan-ketentuan yang diperlukan oleh peserta didik dan strategi apa yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Kedua, asumsi tentang perwujudan atau kenyataan tentang kebenaran untuk memeberikan tuntunan dalam membentuk kurikulum pendidikan kejuruan. Ketiga, kemudian dengan materi yang telah diyakini kebenaran sesuai dengan falsafahnya, lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pengajaran dengan benar, dan falsafah dapat memberikan kepercayaan secara penuh dalam kebenaran pengetahuan yang diberikan.

### C. Stakeholders Partnership Dalam Sekolah

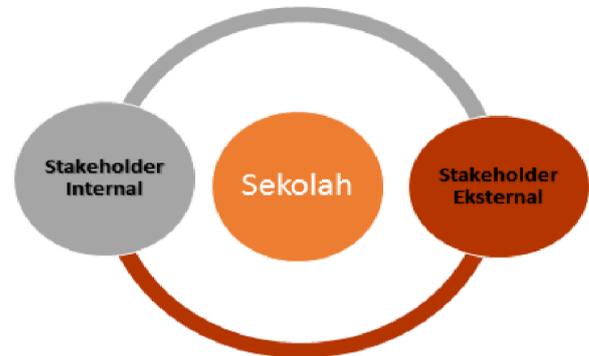
*Stakeholder* adalah individu, kelompok organisasi baik laki-laki atau perempuan yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi (positive atau negative) oleh

*Pengaruh Stake Holder*

suatu kegiatan program pembangunan” (Hertifah, 2003). Yang serupa juga dikemukakan oleh Scheemer (2000) yang menyebutkan “*stakeholders in a process are actors persons, groups or organizations with a vested interest in the policy being promoted*. Sedangkan Gonsalves et al. yang dikutip oleh Iqbal (2007) mendeskripsikan *stakeholder* sebagai siapa yang memberikan dampak dan/atau yang terkena oleh dampak dari suatu program, kebijakan, dan/atau pembangunan. Mereka bisa sebagai individu, komunitas, kelompok sosial, atau suatu lembaga yang terdapat dalam setiap tingkat golongan masyarakat.

*Stakeholder* dalam sebuah lingkup sekolah terbagi atas dua bagian yaitu stakeholder internal dan stakeholder eksternal. *Stakeholder* internal adalah public yang berada didalam ruang lingkup organisasi dalam hal ini adalah sekolah. *Stakeholder* internal relatif mudah untuk dikendalikan. Unsur-unsur *stakeholder* internal terdiri dari komite sekolah, kepala sekolah, staf tata usaha, maupun guru. *Stakeholder* eksternal adalah mereka yang berkepentingan terhadap sekolah misalnya murid, orang tua atau wali murid, pemerintah daerah maupun pusat, komunitas

(masyarakat), dunia Usaha dan dunia Industri.



**Gambar 1. Hubungan Antara Stakeholder Internal dan Eksternal terhadap sekolah**

Pada dasarnya setiap *stakeholder* memiliki kebutuhan yang berbeda, kecuali dalam hal pelayanann, dimana semua *stakeholder* memiliki kebutuhan yang sama, yaitu mengharapkan mereka dilayani secara jujur, terbuka, penuh tanggung jawab, wajar, berkualitas, dan adil. Memahami uraian diatas dapat dipahami bahwa *stakeholder* dalam sekolah adalah berbagai pihak yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan sukses tidaknya proses pendidikan berlangsung. Ketika berbicara tentang *stakeholder*, setiap lembaga harus mampu menciptakan lembaganya lengkap dengan segala sistem, perangkat, dan atribut yang dapat memenuhi harapan masyarakat pada umumnya dan pihak-pihak yang

berkepentingan dengan sekolah tersebut. Dengan kata lain, sekolah tidak bisa berjalan sendiri. Perusahaan harus mampu menjalin komunikasi, hubungan dan jaringan dengan berbagai pihak untuk mendukung kesuksesan tujuan dan idealitas sekolah yang diharapkan.

Ditinjau dari sisi fungsi keberadaan *stakeholder* nyaris sama dengan fungsi *leadership* (kepemimpinan). Dengan demikian *stakeholder* juga harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi untuk mewujudkan tujuan dan idealitas yang diharapkan dalam sebuah perusahaan. *Partnership* juga didefinisikan sebagai orang (badan usaha dan sebagainya) dari dua pihak yang berbeda yang bekerjasama karena saling membutuhkan atau melengkapi (dalam suatu kegiatan, usaha dagang, dsb); mitra; pasangan.

*Stakeholders partnership* merupakan beberapa orang yang melakukan kerjasama dengan organisasi lain seperti sekolah, dikarenakan saling membutuhkan atau melengkapi untuk menjalankan suatu program, kebijakan, dan atau pembangunan baik di sekolah maupun pada pihak-pihak yang bekerjasama. Komunikasi antar stakeholder sangat dibutuhkan dalam menjalin hubungan antar stakeholder baik Faridah, Kustono

internal maupun eksternal. Komunikasi ini merupakan proses yang berkaitan dengan bagaimana sekolah menjalin hubungan yang harmonis dan berkualitas dengan masyarakat pendidikan atau *stakeholder* terkait seperti orangtua, alumni, masyarakat, dunia usaha (bisnis), pemerintah, dan institusi/lembaga lain yang menjalin hubungan dengan sekolah. Adapun tujuan komunikasi eksternal yang dilaksanakan sekolah adalah untuk membantu keberhasilan dalam melaksanakan program-program yang dibuat oleh sekolah (*back up the school work program supporting*), membangun hubungan yang positif sekolah dengan stakeholder terkait (*good relationship*), membangun konsep kerja yang terencana baik dari sekolah (*work program concept*), menciptakan citra baik bagi sekolah (*good image*), dan membangun opini masyarakat (publik) yang positif tentang sekolah (*good public opinion*) (Sutapa, 2006).

#### D. Inovasi dan Prestasi Bengan Memanfaatkan Metode Stakeholder Patnership

*Stakeholders partnership* yang diterapkan di SMK Negeri 1 dapat memberikan hasil yang maksimal apabila dilakukan beberapa cara pendekatan baik stakeholder internal (termasuk guru, pegawai *Pengaruh Stake Holder*

administrasi, kepala sekolah) maupun dengan stakeholder eksternal (termasuk IDUKA, wali murid/orang tua, tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan, pemerintah). Diantaranya adalah dengan cara: (1) Berkomunikasi dua arah secara efektif dan efisien dengan melakukan pendekatan secara personal maupun kelembagaan antar *stakeholder*; (2) Mengundang stakeholder eksternal (IDUKA, orangtua/walimurid, tokoh masyarakat, pemerintah, dan lain-lain) ke SMK Negeri 1 Grati untuk mengetahui kondisi sekolah secara langsung, sehingga didapatkan bentuk-bentuk program atau kebijakan bersama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak; dan (3) Mengadakan kegiatan *gathering* dengan tujuan membangun tim kerja yang solid, mempererat hubungan persaudaraan, membangun kebersamaan, refreshing, dan membangun kembali semangat bekerja.

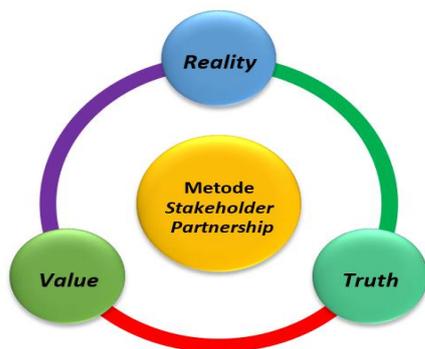
Selain itu strategi lain untuk membangun partnership dengan IDUKA ada 2 (dua) cara, yaitu secara kelembagaan dan personal. Secara kelembagaan meliputi: (1) Komunikasi aktif dan kontinuitas komunikasi, dengan mengirimkan surat permohonan kegiatan, seperti MoU, sinkronisasi kurikulum, dan lain-lain, ini Faridah, Kustono

perlu komunikasi secara langsung baik melalui telepon atau datang langsung ke IDUKA; (2) Melibatkan industri pada setiap kegiatan sekolah; (3) Komitmen bersama untuk saling mendukung keberhasilan program-program yang relevan antara sekolah dengan IDUKA; dan (4) Berperan aktif dalam kegiatan pasangan industri Sementara secara personal meliputi: (1) *Family gathering* dengan mengundang industri pasangan dari masing-masing kompetensi keahlian untuk membahas dan menyelaraskan program sekolah dan IDUKA; (2) Piagam ucapan terima kasih telah membantu berbagai kegiatan sekolah, seperti pemberian beasiswa, bantuan alat, bantuan guru tamu; (3) Pidato saat kegiatan wisuda kelas XII. Setiap tahun ada perwakilan dari IDUKA yang memberikan sambutan, arahan, dan motivasi bagi lulusan; (4) Guru SMKN 1 Grati bersedia menjadi MC di acara IDUKA; dan (5) Perwakilan dari SMKN 1 Grati melakukan kegiatan sosial, seperti menjenguk apabila ada yang sakit dari personal IDUKA maupun yang punya hajatan.

*Pengaruh Stake Holder*

### E. Pengaruh Metode Stakeholder-Partnership Untuk Menumbuhkan Inovasi Dan Prestasi Ditinjau Dari Perspektif Filosofi

Menurut Miller (1986) tiga elemen pokok yang menjadi prasyarat filosofi, yaitu: *nature of reality, truth, and value*. Sehingga falsafah pendidikan kejuruan merupakan artikulasi atau perwujudan yang digunakan sebagai dasar asumsi yang meliputi kenyataan, kebenaran dan tata nilai. Perwujudan falsafah pendidikan kejuruan tersebut sudah sesuai dengan yang disampaikan Miller. Pengaruh metode stakeholder yang mendasari terwujudnya inovasi dan prestasi dari SMK Negeri 1 Grati yang dikemukakan diatas dalam pandangan filosofi adalah mendasari terciptanya solusi-solusi tersebut dan tergambar pada Gambar 2.



**Gambar 1. Hubungan yang terjalin antara elemen Filosofi dan Metode Stakeholder dalam pengaruhnya terhadap inovasi dan prestasi SMK Negeri 1 Grati**

Faridah, Kustono

*Reality* atau kenyataan yang terjadi mengenai pengaruh metode stakeholder yang mendasari terwujudnya inovasi dan prestasi dari SMK Negeri 1 Grati adanya regulasi pemerintah melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, yang mewajibkan setiap institusi vokasi dapat peningkatan kualitas dan daya saing SDM, dalam kebutuhan serta kesiapan yang lebih komprehensif di tahun pembangunan 2020-2024. *Truth* atau kebenaran yang terjadi mengenai pengaruh metode stakeholder yang mendasari terwujudnya inovasi dan prestasi dari SMK Negeri 1 Grati adalah implementasi dari tantangan program pemerintah tersebut yang harus dijawab sebuah institusi vokasi. Sehingga, ketika sebuah pendidikan vokasi dihadapkan dengan tantangan dari berbagai arah bisa diatasi karena kita sudah mengetahui tentang perkembangan fenomena yang akan terjadi di dunia vokasi. Dan tantangan ini telah terjawab dengan metode *stakeholder partnership* SMK N 1 Grati mampu meningkatkan inovasi dan prestasi

Akhirnya yang akan didapatkan adalah *value* atau nilai. Nilai ini merupakan hasil yang diperoleh SMK Negeri 1 Grati dengan menyikapi *reality* dan *truth* tersebut.

*Pengaruh Stake Holder*

Hasilnya beberapa inovasi dan prestasi yang didapatkan SMKN 1 Grati yang mampu menyikapi tantangan sehingga semua hal yang disampaikan dan dijabarkan diatas terwujud.

## **KESIMPULAN**

Strategi penerapan *Stakeholders partnership* dapat dijadikan alternatif pemecahan dalam menumbuhkan dan meningkatkan inovasi dan prestasi bagi peserta didik, guru, kepala sekolah di SMK seluruh Kabupaten Pasuruan dan Jawa Timur pada umumnya jika dilandasi dengan 3 (tiga) elemen pokok yang menjadi prepektif filosofi, yaitu: *nature of reality, truth, and value*. Sehingga falsafah pendidikan kejuruan merupakan artikulasi atau perwujudan yang digunakan sebagai dasar asumsi yang meliputi kenyataan, kebenaran dan tata nilai. Implementasi *Stakeholders partnership* dapat dilakukan dengan baik apabila sekolah dan *stakeholder* saling mendukung.

Ini dilakukan dengan sekolah membangun komunikasi yang harmonis dan kontinu dengan *stakeholder* untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program, kebijakan, dan atau pembangunan baik di sekolah maupun pada Faridah, Kustono

pihakpihak yang bekerjasama. *Stakeholder* membangun komunikasi yang harmonis dan kontinu dengan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program, kebijakan, dan atau pembangunan baik di sekolah, masyarakat, maupun DU/DI. Sementara peserta didik terus mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan karakter yang baik agar inovasi dan prestasi terus meningkat.

Dengan pelaksanaan *Stakeholders and school partnership* yang efektif dan kontinyu maka tujuan dari pelaksanaan *Stakeholders partnership* dalam pendidikan yang dilaksanakan secara berkesinambungan akan memberikan dampak yang sangat hebat bagi peningkatan inovasi dan prestasi peserta didik, guru, dan sekolah, yang akan dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan, serta membawa perubahan masa depan bangsa yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Calhoun, C.C. & Finch, C.R. (1976). *Vocational educational: Concepts and operation*. Belmont: Wadsworth Publishing Company
- Carter, V. G. (1959). *Dictionary of Education*. New York: M. Graw Hill Book Conpany.

*Pengaruh Stake Holder*

- Evans, R. N, & Edwin, L. H. (1978). *Foundation of Vocational Education*. Columbus. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Gonsalves, J., T. Becker, A. Braun, D. Campilon, H. de Chaves, E. Fajber, M. Capiriri, J.R. Caminade, and R. Vernooy. (2005). Participatory Research and Development for Sustainable Agricultural and Natural Resource Management: A resource book (glossary). *International Potato Center-Users Perspective with Agricultural Research and Development*, Philippines.
- Hetifah, S.J S. (2003). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- Hornby, G. (2015). Inclusive special education: development of a new theory for the education of children with special educational needs and disabilities. *British Journal of Special Education*, 42(3), 234-256.
- Iqbal, M. (2007) Analisis Pemangku Kepentingan dan Implementasinya dalam Pembangunan Pertanian. *Jurnal Litbang Pertanian*, 26(3): 89-99.
- Miller, D., & Dröge, C. (1986). Psychological and traditional determinants of structure. *Administrative science quarterly*, 539-560.
- Pavlova, M. (2009). *Technology and vocational education for sustainable development: Empowering individuals for the future*. Australia: Springer.
- Scheemer, K. (2000). *Stakeholder Analysis Guidelines, Policy Toolkit for Strengthening Health Sector Reform*. USA: LACHSR Health Sector Reform Initiative.
- Snedden, D. (1917, July). The waning power of art. *The Journal of Ociology*, 801-821.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, PT. Rajawali.